

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya sekolah telah menerapkan manajemen kemitraan dengan efektif, baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya.

Adapun segi perencanaan yang sekolah lakukan dengan beberapa tahapan diantaranya merumuskan startegi dan dokumen. Startegi tersebut diaplikasikan melalui komunikasi yang baik dengan warga sekolah, orang tua, dan dunia usaha/ industri. Sedangkan untuk dokumentasinya pihak sekolah membuat surat kerjasama (MoU) dengan dunia usaha/ industri yang ada di kota tersebut.

Perorganisasian yang dilakukan oleh pihak sekolah dibuat dengan membentuk tim kerja kemitraan dengan pihak dunia usaha/ industri. Tim kerja tersebut dibuat oleh kepala sekolah yang di dukung oleh komite sekolah dan dinas tenaga kerja dan transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Subang.

Dalam pelaksanaannya, hasil kerjasama yang dilakukan oleh komite sekolah dengan pihak dunia usaha menghasilkan dua program diantaranya program pendidikan vokasional dan program *life skill* yang di bimbing oleh guru pembimbing lapangan untuk menempatkan siswa SMALB agar dapat melaksanakan pelatihan di SMKN 2 Subang dan magang di PT Suai Subang. Tahapan pertama yang dilakukan oleh tim kerja ialah mengidentifikasi dan merencanakan jenis keterampilan apa yang akan diberikan kepada siswa. Dalam hal ini dilakukan studi pendahuluan dengan observasi dan berdiskusi dengan pihak perusahaan. Tahap kedua adalah penyusunan panduan program magang yang bertujuan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran agar terarah. Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan program magang dan kegiatan ini dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama yaitu kegiatan pembekalan yang dilaksanakan di sekolah sebagai tahapan agar siswa mempunyai kemampuan dasar yang diperlukan dalam keterampilan magang sehingga siswa tidak canggung dalam bekerja. Bagian kedua adalah pelaksanaan magang di tempat kerja. Pihak perusahaan dapat melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kerja siswa yang magang. Proses pemantauan ini mengikuti perkembangan dalam kegiatan bekerja dan belajar. Guru sebagai

pendamping dapat melakukan evaluasi proses dan melakukan perbaikan pekerjaan kepada siswa apabila kurang sesuai dengan standar perusahaan. Tahap keempat adalah penilaian program magang sebagai proses pengukuran sejauh mana ketepatan pelaksanaan proses pembelajaran dan sejauh mana capaian tujuan dari standar kompetensi dan kompetensi dasar dari keterampilan.

Pada pengawasan kemitraan yang dilaksanakan sekolah dengan dunia usaha/dunia industri ada beberapa tahapan yaitu (1) Pengecekan rencana awal bahwa perencanaan kemitraan sekolah dengan dunia usaha/dunia industri dapat terlaksana dengan program-program sekolah, (2) Pencapaian target dari tujuan yang dibuat sekolah dalam program-program vokasional dan *life skill* di dunia usaha/dunia industri, (3) Manfaat program kemitraan bagi sekolah dengan dunia usaha/dunia industri yaitu dapat menambah jejaring kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri, mendapat kesempatan bagi siswa disabilitas untuk mendapatkan pendidikan keterampilan / vokasional, sekolah dapat menyalurkan lulusan siswa disabilitas dan mendapat dukungan dari pemerintah kabupaten subang untuk terus meningkatkan juga mengembangkan kemitraan, (4) Peninjauan mekanisme program kemitraan yakni dengan mengecek apakah pelaksanaan program kemitraan sesuai sasaran dan berjalan dengan baik atau tidak, (5) Evaluasi pihak-pihak yang terlibat untuk melihat program sudah berjalan dengan baik antara sekolah dan dunia usaha/dunia industri, dan pihak orang tua merasa senang dengan pekerjaan yang didapatkan oleh anak-anaknya.

Bahwasannya manajemen kemitraan yang baik akan menghasilkan tercapainya tujuan sekolah melalui program pendidikan vokasional dan program magang pada dunia usaha/ dunia industri untuk optimalisasi potensi siswa SMALB sehingga memberikan peluang yang sangat baik bagi masa depan siswa SMALB agar dapat berkarya di masyarakat. Adapun kategori siswa disabilitas yang dapat menjadi tenaga kerja handal yaitu siswa disabilitas SMALB-B (tuna rungu) dan siswa disabilitas SMALB-C ringan (tunagrahita ringan) kelas XII dengan bentuk pekerjaan yang mampu dikuasai apabila pekerjaan tersebut dilatih secara berkala atau berulang-ulang walaupun memiliki segala keterbatasan yang dimiliki.

Kunci utama dalam kemitraan sekolah ini yaitu kolaborasi antara sekolah dengan orang tua, sekolah dengan masyarakat, sekolah dengan pemerintah, dan sekolah dengan

dunia usaha/dunia industri. Kolaborasi yang baik akan terwujudnya sinergitas bagi semua pihak yang terlibat sesuai dengan tujuan bersama.

Dalam kegiatan perencanaan, kepala sekolah telah melibatkan banyak pihak dan menghasilkan program-program dimana beberapa diantaranya menjadi program prioritas. Dalam pengorganisasian, seluruh kegiatan yang dilakukan oleh baik dari pihak mitra dengan sekolah dapat berjalan dengan komunikasi yang baik. Dalam pelaksanaan program, kegiatan berjalan baik dan lancar serta tidak menyimpang dari perencanaan. Dan dalam kegiatan pengawasan, secara berkala para pengelola terus memantau dan mengevaluasi melalui rapat koordinasi.

5.2 Implikasi

Berbagai program kemitraan yang dilaksanakan oleh sekolah bersama dunia usaha/dunia industri akan berimplikasi pada:

Pertama program pendidikan vokasional bagi siswa disabilitas SMALB Negeri Subang dalam melatih *soft skill* yang dimilikinya. berdampak menambah kemampuan yang berorientasi pada kemandirian.

Kedua melaksanakan kemitraan dengan dunia usaha/dunia industri melalui program *life skill* atau magang dalam melatih kemampuan *hard skill* yang dimilikinya berdampak menambah kemampuan yang berorientasi pada dunia kerja.

Ketiga strategi sekolah dalam memperkenalkan diri kepada dunia usaha/dunia industri dilakukan dengan cara; 1) Mengadakan expo keahlian siswa disabilitas sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) berdampak pada keterbukaan sekolah terhadap masyarakat terutama pemerintah dan dunia kerja agar memiliki kepercayaan pada kemampuan siswa disabilitas, 2) Membuat berita di media massa seperti koran dan televisi akan berdampak pada cakupan masyarakat yang lebih luas dalam mengenal keberhasilan sekolah; 3) Mengundang pemerintah, media dan dunia usaha/dunia industri untuk melakukan *focus group discussion* kepada hasil dari evaluasi ini akan berdampak untuk memperbaiki program kemitraan selanjutnya agar efektivitas dari program kemitraan ini menjadi lebih optimal; 4) Membuat program kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha/dunia industri akan berdampak kepercayaan dan keterserapan lulusan siswa disabilitas untuk hidup mandiri.

Keempat pembangunan komunikasi yang baik dengan dunia usaha/dunia industri dengan cara menjalin komunikasi yang berkelanjutan dunia usaha/dunia industri akan berdampak sinergitas terhadap sekolah, dan pembangunan komunikasi yang melibatkan orang-orang dunia usaha/dunia industri dalam kegiatan sekolah akan berdampak saling percaya diantara kedua mitra.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka direkomendasikan sebagai berikut:

Pertama bagi sekolah rekomendasi dari peneliti bagi sekolah yakni diharapkan sekolah dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada siswa SMALB dan mampu memperluas kerjasama dengan instansi atau perusahaan lainnya untuk keberlangsungan wadah bagi siswa disabilitas SMALB.

Kedua bagi orang tua rekomendasi dari peneliti bagi orang tua siswa disabilitas diharapkan orang tua dapat memotivasi siswa disabilitas lebih dekat dengan siswa agar siap menghadapi kemandirian di dunia usaha/dunia industri dan bersinergi dengan sekolah dalam mendukung program kemitraan.

Ketiga bagi PT Subang Autocomp Indonesia (Industri/Perusahaan) rekomendasi dari peneliti bagi perusahaan diharapkan mampu membuka kesempatan bagi siswa disabilitas seluas-luasnya dengan menerapkan peraturan yang sudah ditetapkan dan memberikan fasilitas juga kepercayaan bagi siswa disabilitas SMALB.

Keempat bagi Pemerintah rekomendasi dari peneliti bagi pemerintah diharapkan terus mendorong dalam memberi kesempatan bagi siswa disabilitas SMALB Negeri Subang untuk dapat mengembangkan vokasi dan *life skill* nya secara berkelanjutan. Khususnya dinas pendidikan dan dinas tenaga kerja dan transmigrasi diharapkan mendukung penuh pada pendidikan vokasional untuk siswa SMALB. Pemerintah diharapkan juga membuat program untuk mendorong dunia usaha/dunia industri dalam memberi kesempatan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa disabilitas.